

# REVITALISASI KERJASAMA SISTER PROVINCE JAWA BARAT DENGAN NEGARA BAGIAN AUSTRALIA SELATAN

*Suwarti Sari*

## *Abstrak*

*Kajian Hubungan Internasional tidak hanya membahas aktor negara dan aktor-aktor non-negara saja, namun sub-negara juga memiliki kepentingan untuk melakukan hubungan luar negeri. Salah satunya adalah kerjasama antara pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Negara Bagian Australia Selatan yang dikenal dengan kerjasama Sister Province. Australia Selatan, bukan mitra baru bagi Provinsi Jawa Barat. Permintaan revitalisasi kerjasama Sister Province yang ditawarkan Australia Selatan diterima oleh Jawa barat dengan menandatangani MoU tahun 2015. Metode kualitatif digunakan untuk membahas bidang kerjasama yang disepakati dan tindak lanjutnya.*

*Kata kunci: sister province, Jawa Barat, Australia Selatan*

## *Pendahuluan*

Hubungan Internasional merupakan hubungan antara aktor-aktor negara maupun aktor non-negara yang melintasi batas wilayah negara. Kajian Ilmu Hubungan Internasional tidak hanya menyangkut aktor negara dan aktor-aktor non-negara, namun sub-negara juga memiliki kepentingan dalam melakukan hubungan luar negeri. Adapun kerjasama yang dijalin antar aktor-aktor sub-negara, dikenal dengan nama kerjasama *Sister City* atau *Sister Province*.

Di Indonesia meningkatnya peran aktor non-negara khususnya aktor subnasional dalam hubungan internasional didorong oleh lahirnya Undang-Undang No.22 tahun 1999 dan Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjamin kewenangan daerah untuk melakukan kerjasama luar negeri. Telah banyak pemerintah daerah, baik dari tingkat kabupaten/ kota maupun provinsi yang menjalin kerjasama luar negeri, termasuk di antaranya adalah Provinsi Jawa Barat (Laporan Kunjungan Kerja, 2014:1).

Kerjasama Jawa Barat dengan Australia Selatan, bukanlah mitra baru bagi Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 1997 telah ditandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) kerjasama *Sister Province*. Pada tahun 2012, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menerima permintaan dari Pemerintahan *South Australia* untuk melakukan revitalisasi kerjasama *Sister Province* yang telah terjalin sebelumnya. Namun pada pelaksanaannya ternyata revitalisasi dari kerjasama tersebut mengalami kendala-kendala (Laporan Kunjungan Kerja, 2014:1).

Hambatan atau kendala tersebut antara lain dari kelembagaan yang belum adanya kelengkapan kerja yang menangani kerjasama luar negeri, dan sumber daya manusia yang belum disiapkan untuk menjalankan kerjasama *Sister Province*. Hal ini dilihat dari kemampuan Pemerintah Provinsi merespon tawaran yang diberikan dalam kerjasama tersebut. Komitmen Provinsi Jawa Barat dalam kerjasama ini juga belum terlihat, dari belum sinerginya antara Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan pembiayaan program dan kerjasama tersebut. Program yang disepakati dalam kenyataannya tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan kedua belah pihak karena banyak persoalan yang menjadi hambatan untuk kerjasama tersebut. Sehingga Kerjasama *Sister Province* antara Jawa Barat dengan Australia Selatan mengalami stagnansi (Suwarti, 2013:6).

Agar kerjasama tersebut berjalan baik diperlukan identifikasi isu-isu strategis, bentuk atau model kerjasama yang tepat dan prinsip-prinsip yang menuntut keberhasilan revitalisasi kerjasama *Sister Province* yang telah disetujui dalam LoI/MoU dapat lebih dirasakan manfaatnya baik oleh pemerintah maupun masyarakatnya. Hal ini untuk membuktikan bahwa regulasi yang menjadi produk pemerintah baik pusat maupun daerah mampu menunjang aktivitas kerjasama pemerintah daerah yang melintasi batas-batas negara.

## Metode Penelitian

Metode Penelitian Kualitatif digunakan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta aktivitas (Moleong, 2006:10). Proses penelitian kualitatif mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna

data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010:1-5).

Tipe penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagian besar data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian sehingga penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan atau pengolahan data statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi kepustakaan dilakukan dengan pengumpulan data sekunder. Observasi dilakukan secara langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan informan untuk dapat menggali semua informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## Analisis dan Pembahasan

### 1. Revitalisasi Kerjasama

#### a. MOU dan Bidang Kerjasama

Kerjasama Jawa Barat dengan Australia Selatan, telah ada sejak ditandatanganinya *Memorandum of Understanding* (MoU) kerjasama *Sister Province* tahun 1997. Namun kerjasama

tersebut tidak berjalan sesuai yang diinginkan kedua belah pihak, sehingga Kerjasama *Sister Province* antara Jawa Barat dengan Australia Selatan mengalami stagnansi.

Tahun 2012, Pemerintahan *South Australia* menawarkan revitalisasi kerjasama *Sister Province* yang telah terjalin sebelumnya. Pemerintah Provinsi Jawa Barat menerima permintaan tersebut, namun revitalisasi ini kembali mengalami kendala. Kendala yang dihadapi justru pada kesiapan pemerintah Provinsi Jawa Barat sendiri. Ketidaksiapan terlihat dari belum sinerginya antara Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan pembiayaan program dan kerjasama tersebut, sehingga DPRD belum menyetujui kerjasama tersebut. Baru pada tanggal 22 September 2015, DPRD Jawa Barat menyetujui rencana kerja sama *Sister Province* yang dikukuhkan dalam sidang paripurna DPRD dan disetujui Menteri Luar Negeri.

Penandatanganan naskah Memorandum Saling Pengertian (MoU) dilakukan antara Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar bersama *Premier* Australia Selatan Jay Wetherill di Dunstan Playhouse, Adelaide, Australia Selatan pada tanggal 24 september 2015. Penandatanganan ini sebagai wujud itikad kedua belah pihak untuk meningkatkan hubungan persahabatan dan kerjasama, termasuk memfasilitasi pembentukan hubungan antar pemerintah, industri dan masyarakat yang lebih luas.

Tujuan MoU adalah untuk membentuk kerjasama Provinsi dan negara Bagian bersaudara di antara pihak untuk

meningkatkan hubungan yang saling menguntungkan. Para pihak sepakat untuk mengembangkan kerjasama sesuai dengan hukum dan peraturan masing-masing negara dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- a) Pertanian, yang meliputi berbagi pengetahuan dan teknologi serta penyediaan produk dan jasa.
- b) Pariwisata, meliputi pertukaran seni dan budaya, promosi dan kerjasama, pertukaran pariwisata dan promosi.
- c) Pendidikan, meliputi pertukaran siswa dan guru, program beasiswa, inisiatif pelatihan, program *sister school*, kerjasama penelitian dan pertukaran akademis.
- d) Kesehatan, meliputi pendidikan lanjutan, pemagangan dan penempatan kerja bagi tenaga perawat dan kebidanan.
- e) Pemerintah berbagi pengetahuan dan inisiatif pengembangan kapasitas.
- f) Promosi dan fasilitasi peluang perdagangan antara entitas bisnis dari Jawa Barat dan Australia Selatan, yang dapat meliputi perdagangan dan investasi.
- g) Bidang lain yang disepakati para pihak.

Implementasi dari bidang-bidang kerjasama yang ditetapkan, kedua belah pihak membuat pengaturan operasional dengan membentuk *Join Working Group* (JWG) yang membentuk dan mengatur pertemuan kelompok kerja, dan menyetujui tujuan, fungsi dan program-program dari kelompok tersebut. JWG merupakan mekanisme utama guna memastikan adanya kemajuan dan *deliverables* nyata dalam

kerja sama *Sister Province* Jawa Barat-South Australia yang pertemuannya diselenggarakan 1 tahun sekali.

b. Implementasi Bidang Kerjasama

Sejak MoU ditandatangani beberapa bidang telah diimplementasikan, di antaranya adalah ([www.jabarprov.go.id](http://www.jabarprov.go.id)):

- a) Implementasi Kerjasama di Bidang Industri, perdagangan dan investasi. Pertemuan Forum Bisnis antara Provinsi Jawa Barat dan Australia Selatan sebagai bentuk implementasi dari kerjasama di bidang ini telah diadakan pada bulan Juni 2016. Bisnis Forum ini merupakan lanjutan dari pertemuan *Joint Working Group Meeting* yang pertama pada tanggal 15 s.d 18 November 2015 di Bandung.
- b) Implementasi bidang Pariwisata. *Adelaide Festival Center* (AFC) Setiap tahunnya, menyelenggarakan festival berskala internasional yang menampilkan budaya dan kesenian tradisional dari negara-negara di Asia. Tahun 2015, tepatnya setelah penandatanganan MoU kerjasama *sister province*, AFC mengangkat Indonesia sebagai *Country Focus* pada pelaksanaan OzAsia Festival. AFC memberikan porsi yang sangat besar bagi kesenian tradisional dari Jabar untuk tampil dalam festival tersebut dengan mengundang 41 seniman asal Jabar berikut menanggung semua fasilitas dan keperluannya. Seniman-seniman tersebut antara lain berasal dari kelompok musik Sambasunda, Komunitas

Hong, Kelompok Tari Topeng Cirebon dan seniman Badawang.

- c) Penandatanganan *Implementating Arrangement*, yaitu program kerja sama antara Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dengan Perpustakaan Negara Bagian Australia Selatan. Program ini akan mendorong berbagi pengetahuan dan teknologi di berbagai layanan perpustakaan yang akan menguntungkan kedua wilayah
- d) Pemerintah Australia Selatan membantu pelatihan di bidang pertanian, peternakan, dan pendidikan untuk masyarakat di desa-desa. Aplikasi teknologi pertanian, peternakan, dan perikanan juga dikembangkan, demikian pula dengan kapasitas SDM berupa pelatihan dan fasilitator untuk memperkuat kepemimpinan dan pemerintahan di desa.

Kerja sama luar negeri dapat memberikan manfaat yang besar khususnya dalam mengimplementasikan *Good Governance* dan *Clean Government* di antara para pihak. Bidang ekonomi dan perdagangan, Pemprov. Jabar berusaha menginventarisir produk-produk unggulan sehingga mampu menumbuhkan iklim perdagangan yang seimbang diantara masing-masing pihak. Bidang pendidikan, Pemprov. Jabar secara aktif meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya difokuskan pada pertukaran mahasiswa, dosen atau guru serta *sister school* dan *sister university* saja, tetapi juga pelatihan dan penyuluhan dibidang pertanian, dan wirausahawan.



Kerjasama *sister province* Jabar dan Australia Selatan didasari semangat persaudaraan dan dilandasi kepedulian bersama sehingga dapat membangun kemitraan yang setara serta mampu memberikan manfaat untuk masyarakat Jawa Barat secara luas. Kerjasama dilaksanakan melalui peningkatan kualitas SDM dengan berbagai program yang telah disepakati.

Melalui Program *Sister Province* pemerintah Provinsi Jawa Barat berupaya mendukung poin ketiga *Nawa Cita* Presiden Joko Widodo, yaitu memprioritaskan pembangunan desa-desa di seluruh Indonesia. Membangun Indonesia dari pinggiran adalah salah satu upaya memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya penguatan kerja sama *sister province*, desa diharapkan lebih siap mengelola pembangunan di wilayahnya.

## Kesimpulan

Revitalisasi kerjasama *sister province* antara pemerintah provinsi Jawa Barat dan negara bagian Australia Selatan, yang ditandatangani tahun 2015 tidak hanya rencana formalitas saja namun ditindaklanjuti dan dilaksanakan. walaupun belum semua bidang terlaksana sepenuhnya, namun beberapa program yang di implementasikan menunjukkan kesungguhan kedua belah pihak, khususnya Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas dan mafaat kerjasama yang dijalin. .Disisi lain pemerintah Provinsi Jawa

Barat juga harus tetap mengagendakan evaluasi sejauhmana manfaat yang dicapai dari kerjasama tersebut.

## Daftar Pustaka

Ali M, Takdir. (2013). *Paradiplomacy: Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia*. Yogyakarta. The Phinisi Press

Creswell, John W, “*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*”,2010. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, Djelantik, Sukawarsini. (2008). *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Jakarta : Graha Ilmu.

Lexy J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kuaitatif*, edisi Revisi, Bandung

Sinaga, Obsatar, Implementasi Hubungan Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah dalam Konteks Otonomi Daerah dan Hubungannya dengan Kebijakan One Door Policy Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. *Administratur*. Vol. 3 \ No. 3 \ Desember 2010

Suwarti Sari, 2013. “Implementasi Kerjasama Sister Province Jawa Barat Dengan Negara Bagian Australia Selatan.

Laporan Kunjungan KerjaDelegasi Pemerintah Provinsi Jawa BaratKe Negara Bagian Queensland Dan Australia Selatan, Australia, 2014

[www.jabarprov.go.id](http://www.jabarprov.go.id). Jabar - Australia Selatan Implementasikan Kerja Sama *Sister Province*

<https://nasional.tempo.co> Kerja Sama *Sister Province* Jawa Barat dan Australia Selatan